



MODEL PELATIHAN HYBRID BERBASIS WEBSITE UNTUK PENINGKATAN LITERASI INTERNET SEHAT DAN AMAN BAGI SISWA SMP NEGERI 12 MAKASSAR

Hybrid Website-Based Training Model to Enhance Safe and Healthy Internet Literacy among Students of SMP Negeri 12 Makassar

Iin Karmila Yusri^{1*}, Pulung Hendro Prasetyo¹, Yahya Thamrin², Muh. Herlan Pratama¹,
Ismi Batari Agung¹, Arimbi Tiara Paramitha¹

¹Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan, Politeknik Negeri Ujung Pandang,

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Hasanuddin

Gedung Direktorat PNUP Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90245

*Alamat Korespondensi : iin.yusri@poliupg.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)



Kata Kunci :

Pelatihan
Hybrid, Literasi
Digital,
Keselamatan
Digital,
Kesehatan
Mental,
Kolaborasi
Sekolah-Orang
Tua

Abstrak :

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak positif sekaligus tantangan baru bagi remaja, terutama dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan keselamatan saat beraktivitas di dunia maya. Kurangnya kesadaran terhadap penggunaan internet yang sehat dan aman juga sering dipengaruhi oleh minimnya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital sehat dan aman melalui model pelatihan hybrid berbasis website edukasi "sipakainga.com" yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua siswa SMP Negeri 12 Makassar. Metode pelaksanaan terdiri atas pelatihan tatap muka dan pembelajaran daring melalui tiga jenis modul edukasi (modul siswa, modul guru, dan modul orang tua). Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa, serta observasi dan wawancara terhadap guru dan orang tua. Sebanyak 32 siswa, 10 guru, dan 15 orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa dari 75,34 menjadi 76,43 dengan tingkat pertumbuhan (*growth rate*) sebesar 1,45%. Walaupun peningkatan ini belum signifikan secara statistik ($p = 0,14$), kegiatan ini mendorong perubahan perilaku positif pada siswa dalam penggunaan gawai, serta meningkatkan peran guru dan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan digital anak. Program ini membuktikan bahwa model pelatihan hybrid berbasis website efektif dalam menumbuhkan



kesadaran dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan budaya digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

Key word :

Hybrid Training, Digital Literacy, Cyber-Safety, Mental Health, School-Parent Collaboration

Abstract :

The rapid development of digital technology has brought both benefits and new challenges for adolescents, particularly in maintaining physical health, mental well-being, and safety in the online environment. A lack of awareness regarding safe and healthy internet use is often reinforced by insufficient support from schools and families. This community service program aimed to enhance healthy and safe digital literacy through a hybrid training model supported by the educational website "sipakainga.com", involving students, teachers, and parents of SMP Negeri 12 Makassar. The program combined face-to-face training and online learning, utilizing three types of educational modules (student, teacher, and parent modules). Evaluation consisted of *pre-test* and *post-test* assessments for students, and observation and interviews for teachers and parents. A total of 32 students, 10 teachers, and 15 parents actively participated in this program. The results showed an increase in the average student knowledge score from 75.34 to 76.43, with a *growth rate* of 1.45%. Although this increase was not statistically significant ($p = 0.14$), the program successfully promoted positive behavioral changes among students in managing gadget use and enhanced the roles of teachers and parents in digital supervision and guidance. This program demonstrates that the hybrid website-based training model is effective in fostering awareness and collaboration between schools and families to build a culture of safe, healthy, and sustainable digital behavior.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yusri, I. K., Prasetyo, P. H., Thamrin, Y., Pratama, M. H., Agung, I. B., & Paramitha, A. T. (2025). Model Pelatihan Hybrid Berbasis Website Untuk Peningkatan Literasi Internet Sehat dan Aman Bagi Siswa SMP Negeri 12 Makassar. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 590-600. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3450>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara anak dan remaja belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Internet yang mudah diakses oleh pelajar memberikan keuntungan akademik dan sosial, tetapi juga menimbulkan risiko bagi kesehatan fisik dan mental serta keselamatan digital pengguna muda (Hakim & Yulia, 2024). Penggunaan perangkat digital dalam jangka panjang dapat menyebabkan keluhan seperti gangguan penglihatan, nyeri otot dan postur (*text-neck*), gangguan tidur, serta peningkatan risiko paparan konten tidak pantas dan *cyberbullying* (Purnomo & AP, 2024). Studi lokal menegaskan pentingnya memasukkan aspek ergonomi, manajemen *screen time*, dan keselamatan daring dalam program literasi digital sekolah (Deviana, 2024; Monasari & Mashudi, 2024; Rukmana & Andiani, 2023).

Di lingkungan sekolah, peran guru dan orang tua menjadi penentu keberhasilan intervensi literasi digital. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengintegrasikan literasi digital ke dalam praktik pembelajaran. Pelatihan literasi digital bagi



guru terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang mendorong penggunaan teknologi secara aman dan efektif (Fadlullah *et al.*, 2024). Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan penggunaan gawai di rumah memperkuat transfer kebiasaan sehat yang diajarkan di sekolah. Penelitian (Wirdayani *et al.*, 2023) dan (Harahap *et al.*, 2023) menegaskan bahwa pelibatan orang tua melalui pelatihan literasi digital berbasis keluarga dapat mengurangi risiko paparan konten negatif dan meningkatkan kesadaran etika digital anak. Oleh karena itu, program literasi digital yang efektif sebaiknya bersifat multisektoral—melibatkan siswa, guru, dan orang tua—serta menyediakan materi khusus bagi tiap pemangku kepentingan (Izzati *et al.*, 2025).

Kondisi tersebut juga terlihat di SMP Negeri 12 Makassar, di mana sebagian besar siswa telah memiliki gawai pribadi dan mengakses internet baik untuk pembelajaran maupun hiburan, sementara tingkat literasi digital guru dan orang tua bervariasi. Jika intervensi literasi digital hanya menargetkan siswa, maka efeknya berisiko tidak berkelanjutan tanpa dukungan lingkungan belajar di sekolah dan rumah. Pendekatan pelatihan hybrid—yang menggabungkan tatap muka dengan pembelajaran daring melalui website edukasi—menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau semua pihak secara simultan. Model ini memberikan kesempatan belajar langsung serta akses ulang terhadap materi pembelajaran daring, sehingga siswa, guru, dan orang tua dapat belajar sesuai perannya masing-masing (Fadlullah *et al.*, 2024; Gerawati *et al.*, 2025; Rahmi, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan Politeknik Negeri Ujung Pandang bekerja sama dengan Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan model pelatihan hybrid berbasis website yang menyoal siswa, guru, dan orang tua di SMP Negeri 12 Makassar. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan tatap muka mengenai kesehatan fisik, mental, dan keselamatan digital, tetapi juga mengembangkan website edukasi “sipakainga.com” yang menyediakan tiga kategori modul: untuk siswa, guru, dan orang tua. Modul guru berisi panduan pembelajaran literasi digital dan contoh integrasi dalam mata pelajaran, sedangkan modul orang tua berfokus pada pengawasan positif dan pengelolaan waktu penggunaan gawai di rumah.

Sebagai dasar konseptual, berbagai penelitian pengabdian menunjukkan bahwa intervensi literasi digital terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta, meskipun tingkat efektivitasnya bergantung pada durasi pelatihan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Studi literasi digital sekolah oleh Gunawan *et al.* (2025), Yustisia *et al.* (2023) dan Rahmi (2023) membuktikan adanya peningkatan kesadaran keamanan siber di kalangan siswa setelah pelatihan, sedangkan penelitian hybrid learning oleh (Khotimah & Izzaty, 2023) serta (Wahyuni *et al.*, 2025) menegaskan bahwa kombinasi tatap muka dan daring dapat meningkatkan retensi pengetahuan serta motivasi belajar peserta. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, pelatihan hybrid berbasis website dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua diharapkan dapat menjadi model efektif dalam penguatan literasi digital sehat dan aman bagi remaja di era teknologi.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan tiga kelompok sasaran utama, yaitu siswa, guru, dan orang tua siswa SMP Negeri 12 Makassar. Pendekatan ini dirancang agar proses edukasi literasi digital tidak hanya menargetkan siswa, tetapi juga memperkuat dukungan lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Melalui keterlibatan guru dan orang tua, diharapkan kebiasaan penggunaan internet yang sehat dan aman dapat ditanamkan secara konsisten.

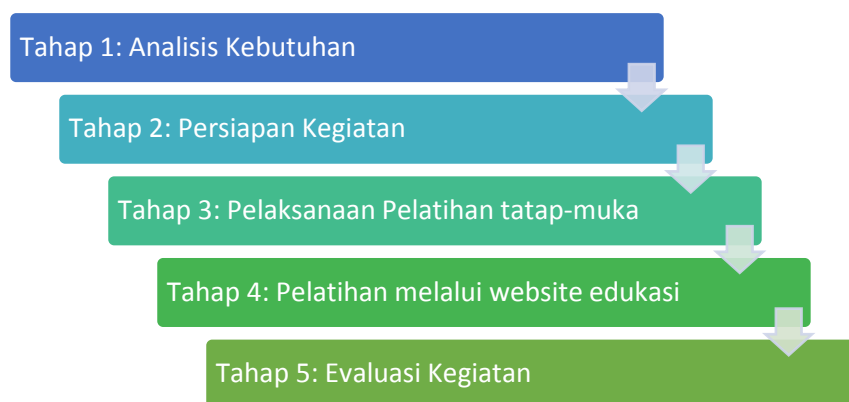


Kegiatan dirancang menggunakan model pelatihan hybrid berbasis website, yaitu kombinasi antara pelatihan tatap muka (face-to-face) dan pembelajaran daring melalui website edukasi "sipakainga.com". Model ini dipilih untuk memberikan fleksibilitas waktu belajar, memperluas jangkauan peserta, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui media digital.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang kesehatan fisik dan mental dalam penggunaan internet.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai keselamatan digital (*cybersafety*) dan etika berinternet yang bertanggung jawab.
3. Mengembangkan media pembelajaran digital berbasis website yang berisi modul edukasi untuk siswa, guru, dan orang tua sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap 1: Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara terhadap siswa, guru, dan orang tua untuk memetakan tingkat literasi digital, kebiasaan penggunaan internet, serta masalah kesehatan dan keselamatan yang sering muncul. Guru memberikan informasi mengenai praktik penggunaan media digital di sekolah, sedangkan orang tua menjelaskan pola penggunaan gawai di rumah. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan untuk menyusun materi pelatihan dan menentukan fitur website edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

Tahap 2: Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan utama, yaitu:

- a. Penyusunan modul pelatihan yang berfokus pada tiga tema utama:
 - (1) gangguan fisik dan mental akibat penggunaan internet berlebihan,
 - (2) prinsip K3 digital dan etika berinternet, dan
 - (3) manajemen waktu layar (*screen time management*).
- b. Pengembangan website edukasi "sipakainga.com" yang memiliki tiga kategori pengguna, yaitu:
 - (1) Modul siswa, berisi materi interaktif, video edukatif, dan kuis tentang penggunaan internet yang sehat dan aman.
 - (2) Modul guru, berisi panduan integrasi literasi digital dalam pembelajaran, contoh aktivitas kelas, dan sumber pengajaran berbasis K3 digital.

- (3) Modul orang tua, berisi panduan pengawasan positif, komunikasi efektif dengan anak terkait penggunaan gawai, serta tips menjaga kesehatan anak saat berinternet.
- c. Pembuatan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka

Kegiatan tatap muka dilaksanakan pada Selasa, 14 Oktober 2025 di ruang kelas 8-1 SMP Negeri 12 Makassar, diikuti oleh 33 siswa, 5 orang guru, dan 5 orang tua siswa. Materi pelatihan yang diberikan untuk seluruh peserta, mencakup tiga topik utama:

1. Mengenal gangguan fisik dan mental akibat penggunaan internet yang berlebihan.
2. Penerapan prinsip K3 digital dan etika bermedia sosial.
3. Strategi menjaga postur tubuh ergonomis dan mengatur waktu penggunaan gawai.

Metode pelatihan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi ergonomi, dan simulasi kasus *cyberbullying*. Sesi ini juga menjadi sarana berbagi pengalaman antara guru dan orang tua terkait tantangan membimbing anak dalam penggunaan internet sehari-hari. Kegiatan pelatihan tatap muka bersama siswa ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Tatap Muka Siswa

Tahap 4: Pelatihan Melalui Website Edukasi

Setelah kegiatan tatap muka, di hari yang sama, seluruh peserta diarahkan untuk mengakses website edukasi “sipakainga.com”. Website ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan dapat diakses melalui komputer atau ponsel.

Peserta dapat mempelajari ulang materi pelatihan, menonton video edukasi, dan mengerjakan kuis interaktif. Website ini juga dilengkapi dengan Fitur sertifikat digital otomatis bagi peserta yang telah menyelesaikan seluruh modul, dan Dashboard pengguna untuk memantau progres belajar masing-masing peserta. Bagi guru, website ini menjadi sarana untuk mengintegrasikan literasi digital sehat ke dalam kegiatan pembelajaran sekolah, sedangkan bagi orang tua, website berfungsi sebagai panduan dalam menerapkan kebiasaan digital sehat di rumah.



Gambar 3. Pelatihan Melalui Website "sikapainga.com"

Tahap 5: Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, seperti terlihat pada Gambar 4, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Data dianalisis dengan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk melihat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan.



Gambar 4. Evaluasi Kuantitatif (Pre-test)

Selain itu, digunakan analisis *growth rate* (GR) untuk mengukur tingkat pertumbuhan pengetahuan peserta. Nilai GR memberikan gambaran proporsional tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta, yang dihitung dengan rumus:

$$GR = \frac{(PostTest - PreTest)}{PreTest} \times 100\%$$

Keterangan:

GR = Growth Rate

PostTest = Nilai rata-rata setelah pelatihan

PreTest = Nilai rata-rata sebelum pelatihan

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara singkat terhadap siswa, guru, dan orang tua. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perubahan sikap, kebiasaan, dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan lanjutan.



Gambar 5. Evaluasi Kualitatif (FGD dengan Orang Tua Siswa)



Gambar 6. Evaluasi Kualitatif (FGD dengan Guru)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan literasi digital sehat dan aman dilaksanakan di SMP Negeri 12 Makassar pada Selasa, 14 Oktober 2025 sebagai bagian dari Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pelatihan diikuti oleh 33 orang siswa, 5 orang guru, dan 5 orang orangtua siswa. Seluruh peserta mengikuti kegiatan tatap muka dan pelatihan daring melalui *website edukasi sipakainga.com*. Website tersebut menyediakan tiga kategori modul, yaitu modul siswa, modul guru, dan modul orang tua, yang masing-masing memiliki konten, video, dan kuis interaktif sesuai peran mereka dalam mendukung perilaku digital sehat.

Materi pelatihan tatap muka mencakup tiga topik utama:

1. Gangguan fisik dan mental akibat penggunaan internet berlebihan,
2. Prinsip K3 digital dan etika berinternet, dan
3. Strategi menjaga postur tubuh ergonomis serta pengaturan waktu penggunaan gawai.

Hasil Pengukuran Pengetahuan Siswa

Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap 32 siswa peserta pelatihan.



Tabel 1. Hasil Uji-t Berpasangan antara Nilai Pre-test dan Post-test (N = 32)

Parameter	Mean	Std. Dev	t-value	p-value
Pre-test	75.34	7.85	1.51	0.14
Post-test	76.43	6.92		

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p = 0,14 > 0,05$). Namun, berdasarkan analisis *growth rate (GR)*, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 1,45% yang menunjukkan adanya tren peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kesehatan dan keselamatan digital.

Secara umum, peningkatan kecil namun positif ini mengindikasikan bahwa pelatihan hybrid dapat menumbuhkan kesadaran awal dan pengetahuan dasar mengenai penggunaan internet yang aman dan sehat.

Hasil Observasi Kualitatif terhadap Guru dan Orang Tua

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, diperoleh beberapa temuan penting:

- Guru menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengintegrasikan topik literasi digital ke dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, beberapa guru mulai menambahkan topik “etika berkomunikasi digital” pada kegiatan kelas serta menerapkan aturan penggunaan gawai di ruang belajar.
- Orang tua menyatakan mendapatkan wawasan baru tentang cara mengawasi penggunaan internet anak tanpa menimbulkan konflik. Sebagian besar orang tua mulai menerapkan batas waktu penggunaan gawai dan berkomunikasi lebih terbuka mengenai konten digital yang diakses anak.

Baik guru maupun orang tua menyambut baik keberadaan website sipakainga.com sebagai media belajar bersama, terutama karena kontennya dapat diakses ulang di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan lintas peran ini memperkuat pendekatan partisipatif kegiatan, di mana perubahan perilaku tidak hanya terjadi pada siswa tetapi juga pada lingkungan pendukungnya.

Pembahasan

Hasil *growth rate* sebesar 1,45% menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum signifikan secara statistik. Namun, dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat, capaian ini tetap bermakna karena disertai perubahan sikap positif pada peserta. Wahyuni *et al.* (2025), menjelaskan bahwa model *hybrid learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta meskipun efek kognitifnya membutuhkan waktu untuk berkembang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Gerawati *et al.* (2025) yang menemukan bahwa intervensi *e-learning hybrid* berpengaruh positif terhadap retensi materi dan kesadaran digital siswa, meskipun hasil kuantitatif awal sering menunjukkan peningkatan moderat. Selain itu, Baihaqi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan literasi digital dapat meningkat secara signifikan bila disertai pelibatan guru dan keluarga.

Perubahan perilaku yang ditemukan pada guru dan orang tua dalam kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wirdayani *et al.* (2023) dan Yustisia *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga memperkuat komunikasi dan kontrol digital anak di rumah. Sementara itu, Monasari & Mashudi (2024) menekankan pentingnya pengetahuan ergonomi dalam mencegah gangguan fisik akibat penggunaan gawai yang berlebihan pada remaja.



Dari sisi pendekatan, kombinasi pelatihan tatap muka dan daring melalui *sipakainga.com* terbukti mendukung pembelajaran berkelanjutan. Website memungkinkan peserta mengakses ulang materi, berdiskusi, dan memperoleh sertifikat secara mandiri. Pendekatan ini selaras dengan studi Gunawan *et al.* (2025) dan (Gerawati *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa *hybrid learning* dapat meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi peserta di luar jam pelatihan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga memperkuat peran guru dan orang tua sebagai pendidik utama dalam membangun kebiasaan digital sehat. Pendekatan *hybrid participatory model* seperti ini berpotensi diterapkan di sekolah lain sebagai strategi penguatan literasi digital berbasis K3 digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UNIB yang telah memberikan hibah dana untuk kegiatan PKM ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada IAI Al-Azhar Lubuklinggau dan MGMP Bahasa Inggris Kota Lubuklinggau yang telah bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan model pelatihan hybrid berbasis website edukasi “*sipakainga.com*” terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku digital sehat pada siswa SMP Negeri 12 Makassar. Meskipun peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebesar 1,45% belum signifikan secara statistik, perubahan sikap dan kebiasaan positif terhadap penggunaan internet yang sehat dan aman terlihat jelas dari hasil observasi dan wawancara.

Keterlibatan guru dan orang tua sebagai peserta pelatihan memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan hasil kegiatan. Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai literasi digital dan K3 digital ke dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua menjadi lebih aktif dalam mengawasi penggunaan gawai di rumah dengan pendekatan yang positif.

Pelatihan ini juga menghasilkan inovasi media pembelajaran digital berupa website edukasi dengan tiga kategori modul — untuk siswa, guru, dan orang tua — yang memungkinkan pembelajaran berkelanjutan dan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan ini telah menunjukkan bahwa pendekatan *hybrid participatory model* berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat ekosistem literasi digital sehat dan aman di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan temuan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rencana tindak lanjut untuk memperkuat keberlanjutan dan dampak program. Saran-saran ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan model pelatihan literasi digital yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

1. Penguatan keberlanjutan program. Sekolah disarankan untuk menjadikan pelatihan literasi digital sehat dan aman sebagai program rutin yang melibatkan seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, agar perubahan perilaku digital dapat terjaga secara konsisten.
2. Pemanfaatan website secara berkelanjutan. Konten pada *sipakainga.com* perlu terus diperbarui dengan menambahkan topik-topik terkini, seperti keamanan data pribadi, kecerdasan buatan yang aman untuk pelajar, dan pencegahan kelelahan digital (*digital fatigue*).



3. Replikasi di sekolah lain. Model pelatihan *hybrid* ini dapat diadaptasi oleh sekolah lain, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses pelatihan tatap muka, untuk memperluas jangkauan literasi digital sehat di kalangan remaja.

Evaluasi jangka panjang. Penelitian atau kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk melakukan evaluasi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku digital siswa, serta menilai efektivitas keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung keselamatan digital anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, B., Mursyidin, M., & Yuswardi, Y. (2025). Model Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber Adaptif untuk Generasi Muda dan Orang Tua: Studi Kasus Kebutuhan di Aceh dan Pembelajaran dari Komunitas Urban Ramindra Rd. Bangkok. *Seumike: Society Progress Journal*, 1(2), 92–100.
- Deviana, E. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *VAKSIN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(01), 1–6.
- Fadlullah, A., Sari, A. M., Wahdana, Nabil, F. M., Chomariah, D. S., Ambarwati, W., & Irfan, M. (2024). Edukasi Teknologi dan Literasi Digital kepada Siswa SMP Negeri 12 Tarakan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 509–523. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1574>
- Gerawati, A. P., Wardani, K., Yusuf, P. S. N., Elmenes, F. A., Rustam, N., & Khairunnisa, A. (2025). Efektivitas Model Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 3019–3030.
- Gunawan, G., Ujianto, N. T., Andriani, W., Firmansyah, H., Dari, M. M., Harefa, R. S., & Limaknun, L. (2025). Transformasi Literasi Digital dalam Pendidikan Vokasi untuk Perlindungan Privasi dan Keamanan Siber di SMK Astrindo Kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan (JUPITER)*, 2(2), 77–88. <https://doi.org/10.20884/1.jupiter.2.2.69>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83–93.
- Izzati, A. A., Khamid, A., & Afridah, N. (2025). Penerapan Internet Sehat dan Aman untuk Menanamkan Kebiasaan Bijak dalam Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMP. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 52–56.
- Khotimah, H. K., & Izzaty, I. A. V. N. (2023). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 137–144.
- Monasari, S., & Mashudi, E. A. (2024). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kesehatan Mata dan Postur Tubuh Pada Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 12–21.
- Purnomo, H., & AP, R. A. A. (2024). Optimalisasi Kesehatan dan Produktivitas Mahasiswa di Era Digitalisasi Melalui Intervensi Ergonomi: Tinjauan Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Lingkungan Pendidikan. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 5(02), 81–90.
- Rahmi, U. (2023). *Blended Learning: Langkah Strategis Meningkatkan Literasi Digital* (Rahmat Fadhi, Ed.). Indonesia Emas Group.
- Rukmana, A., & Andiani, D. (2023). Penggunaan SPSS dalam Menganalisis Hubungan antara Kecanduan Internet dan Kualitas Tidur pada Remaja di Indonesia. *JRMST/ Jurnal Riset Matematika dan Sains Terapan*, 3(2), 114–119.



- Wahyuni, T., Shakila, Z., Almatasya, S. A. P., & Halim, A. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 108–115.
- Wirdayani, A., Kune, S., & Shaleh, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 133–142. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1844>
- Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudhawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifah, Q. (2023). Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Tentang Strategi Keamanan dan Manajemen Siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4472>

